



# Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis

Dina Wulansari<sup>1\*</sup>, Dewi Nur Puspita Sari Penulis<sup>2</sup>, Zahrah Maulidia Septimar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Yatsi Madani

<sup>1\*</sup>[dinawulansari0906@gmail.com](mailto:dinawulansari0906@gmail.com)

## Abstrak

Hipertensi adalah penyakit dengan etiologi multifaktorial, dan bukti telah menunjukkan pentingnya peningkatan transportasi vaskuler, stres oksidatif, dan disbiosis usus dalam perkembangan dan pemeliharaan hipertensi. Tekanan darah sistolik atau diastolik lebih besar dari 140 atau 90 mmHg termasuk hipertensi (*World Health Organization, 2019*). Penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun keatas mengalami hipertensi, menurut diagnosis dokter. Berdasarkan diagnosis dokter hipertensi pada populasi penderita hipertensi pada tahun 2018, 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat, dan 13,3% tidak minum obat antihipertens. Persentase tersebut mewakili riwayat penggunaan obat dan alasan tidak minum obat. Di Indonesia penyakit hipertensi menyerang 34,1% penduduk pada tahun 2018. Setiap tahun terjadi peningkatan terutama pada tahun 2018. Setiap tahun terjadi peningkatan terutama pada tahun 2018. Mengetahui bahwa 13,3% dari mereka yang didiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak minum obat secara teratur berkontribusi dengan meningkatnya prevalensi hipertensi (*Rikesdas, 2018*). Tujuan Penelitian: Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis. Jenis penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan teknik total sampling merupakan teknik non probability sampling teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi untuk dipilih menjadi anggota. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 90 sampel. Hasil uji *chi-square* dengan nilai (*P value*) < 0,05. Diharapkan Puskesmas Pasar Kemis dapat memberikan arahan, motivasi dan penyuluhan lebih lanjut mengenai hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi kepada masyarakat.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat Hipertensi, Pencegahan Hipertensi

## Abstract

*Background: Hypertension is a disease with a multifactorial etiology, and evidence has shown the importance of increased vascular transport, oxidative stress, and gut dysbiosis in the development and maintenance of hypertension. Systolic or diastolic blood pressure greater than 140 or 90 mmHg includes hypertension (World Health Organization, 2019). Indonesian residents aged 18 years and over have hypertension, according to a doctor's diagnosis. Based on the doctor's diagnosis of hypertension in the population with hypertension in 2018, 54.4% took medication regularly, 32.3% did not take medication regularly, and 13.3% did not take antihypertensive medication. This percentage represents a history of drug use and reasons for not taking medication. In Indonesia hypertension attacks 34.1% of the population in 2018. Every year there is an increase, especially in 2018. Every year there is an increase, especially in 2018. Knowing that 13.3% of those diagnosed with hypertension do not take medication and 32.3% not taking medication regularly contributes to the increasing prevalence of hypertension (Rikesdas, 2018). Research Objectives: To Know The Level Of Knowledge And Compliance Of Taking Hypertension Medication Against Hypertension Prevention At Pasar Kemis Health Center. Method: This type of research uses the Chi-Square test with total sampling technique, which is a non-probability sampling technique where the sample size is the same as the population to be selected as members. The samples taken from this study were 90 samples. Results: The results of the chi-square test with a value (*P value*) < 0.05. Suggestion: It is hoped that the Pasar Kemis Health Center can provide direction, motivation and further counseling regarding hypertension and the importance of adherence to taking hypertension medication to the community.*

**Keywords:** Hypertension, Level of Knowledge, Compliance with Taking Hypertension Medication, Prevention of Hypertension

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit dengan etiologi multifaktorial, dan bukti awal telah menunjukkan pentingnya peningkatan transportasi vaskular, stres oksidatif, dan disbiosis usus dalam perkembangan dan pemeliharaan hipertensi. Tekanan darah sistolik atau diastolik lebih besar dari 140 atau 90 mmHg termasuk hipertensi (*World Health Organization, 2019*). Jika seseorang tidak memantau tekanan darahnya, mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka memiliki





tekanan darah tinggi, menjadikannya *silent killer*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 9,4 juta orang di seluruh dunia meninggal karena tekanan darah tinggi pada tahun 2015, dengan 1 dari 3 orang mengidap penyakit tersebut dan hanya 36,8% dari mereka yang meminum obatnya. Data dari *World Health Organization* (WHO) dan *American Heart Association* (AHA) menunjukkan bahwa 50-70% pasien tidak mengikuti obat antihipertensi yang di terapkan.

Penduduk Indonesia berusia 18 tahun atau lebih dengan tekanan darah tinggi, seperti yang didiagnosis oleh dokter. Menurut diagnosis dokter hipertensi pada populasi penderita hipertensi pada tahun 2018, sebanyak 54,4% minum obat secara teratur, 32,3% tidak teratur minum obat, dan 13,3% tidak minum obat antihipertensi. Persentase ini mewakili riwayat penggunaan narkoba dan alasan tidak menggunakan narkoba. Di Indonesia hipertensi menyumbang 34,1% dari jumlah penduduk pada tahun 2018. Setiap tahun terjadi peningkatan terutama pada tahun 2018. Mengetahui bahwa 13,3% orang yang didiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak minum secara teratur, berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi hipertensi (Rikedas, 2018).

Hipertensi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia memiliki tekanan darah tinggi, yaitu 1 dari 3 orang di seluruh dunia di diagnosis menderita tekanan darah tinggi. Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang memiliki tekanan darah tinggi dan diperkirakan setiap tahun 10,44 juta orang kematian akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Efek hipertensi berubah dari tahun dan dapat mengakibatkan beberapa akibat, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kematian jika tidak dikelola dengan baik. Kematian 45% akibat penyakit jantung dan 51% akibat stroke disebabkan oleh efek hipertensi. Terutama jika pasien mengalami banyak stres, hipertensi dianggap sebagai faktor risiko stroke. Usia, genetik, aktivitas fisik, stres, dan kurangnya pengetahuan kepatuhan minum obat (Anshari, 2020).

Pengetahuan dapat meningkatkan pencegahan stroke dengan mengobati hipertensi. Pengetahuan merupakan kebutuhan dasar dalam upaya meningkatkan perilaku antihipertensi. Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi karena perubahan gaya hidup, makan makanan tinggi lemak, merokok, dan kecemasan berlebihan. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi penderita hipertensi agar dapat menangani kekambuhan atau melakukan pencegahan untuk menghindari terjadinya komplikasi. Namun, hipertensi di beberapa negara tinggi. Prevalensi hipertensi tertinggi ditemukan di wilayah Afrika dengan prevalensi tertinggi (27%) dan Swiss dengan prevalensi terendah (18%) (*World Health Organization, 2021*).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Pengetahuan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu hal tertentu, seperti mengetahui cara meminum obat dengan dosis yang tepat secara teratur akan dapat mengontrol dan mengontrol penyakit yang diderita seseorang. Pengetahuan tentang suatu hal tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan. Orang yang berpendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh ilmunya sendiri. Berbagai jenis informasi dapat diakses dari teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan narkoba adalah rendah (32,58%), sedang (50,56%) dan tinggi (16,85%) (Harahap, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2019) dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penderita Untuk Kontrol Tekanan Darah di Desa Serangan di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan" didapatkan hasil bahwa dari 197 responden terdapat 66 responden (33,5%) dengan tingkat pengetahuan baik, 92 responden (46,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 39 responden (19,8%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan penderita untuk kontrol tekanan darah di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh kontrol karena semakin tinggi pengetahuan keinginan untuk kontrol juga semakin meningkat.

Ketidakpatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan penderita hipertensi yang tidak patuh dalam menjalankan pengobatan menyebabkan hipertensi sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Presentasi rutin minum obat pasien hipertensi di Indonesia 32,3% dan alasan tertinggi tidak rutin minum obat adalah merasa sudah sehat 59,8% (Kementrian kesehatan badan penelitian dan pengembangan kesehatan, 2018).

Ketidakpatuhan penggunaan obat pasien hipertensi sering disebabkan oleh faktor perilaku dan faktor terkait pengobatan. Mengenai kepatuhan minum obat, sebagian besar pasien hipertensi minum obat secara teratur dan tidak teratur minum obat sebanyak 54,4%. Sedangkan orang yang tidak rutin menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba sama sekali masing-masing sebesar 32,27% dan 12,33%. Ketidakpatuhan didukung oleh penelitian yang menemukan pasien hipertensi di Balai Pengobatan Kabupaten Palmerah yang diamati hingga 72,7% pada kelompok yang tidak patuh (Kinowati, 2018).

Kepatuhan terhadap pengobatan dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah, dan pasien yang patuh memiliki prognosis yang jauh lebih baik daripada pasien yang tidak patuh karena berpotensi memperparah penyakit. Diperkirakan kisaran rata-rata kepatuhan minum obat antihipertensi adalah 50-70%. Setiap tahun, ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi menyebabkan kematian sekitar 125.000 orang akibat penyakit kardiovaskuler akibat kepatuhan minum obat yang buruk. Alasan penderita hipertensi minum obat antara lain: penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), penderita hipertensi jarang ke fasilitas kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), minum obat terapi lain (12,5%).





minum obat (11,5%), tidak cukup uang untuk membeli obat (8,1%) dan obat darah tinggi tidak tersedia di fasilitas kesehatan (2%) (Iki Novianti, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pasar Kemis, dilakukan wawancara terhadap 10 orang responden, 4 diantaranya memiliki riwayat hipertensi dan mengetahui tentang hipertensi seperti pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, kapan waktu minum obat serta patuh dalam mengkonsumsi minum obat antihipertensi. Sedangkan 6 orang memiliki riwayat hipertensi dan pengetahuan yang kurang tentang hipertensi seperti pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, kapan waktu minum obat serta tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi sangat rendah karena sering lupa waktu minum obat. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi pentingnya pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi supaya hipertensi dapat terkontrol.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis" berdasarkan uraian sebelumnya. Dengan tujuan agar temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menyempurnakan pendokumentasian guna meningkatkan standar keperawatan profesional dan memperluas pemahaman masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point of approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel independen dan dependent (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Pasar Kemis. Penelitian akan dilakukan di bulan Juli 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisa Data

Sebelum melakukan analisis univariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap 90 responden dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi dianggap normal jika nilai *signifikansi (Sig)*. Lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai *signifikansi (Sig)*. Lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	N	Sig.
Tingkat Pengetahuan	90	0,200
Kepatuhan Minum Obat	90	0,056
Pencegahan Hipertensi	90	0,200

Berdasarkan keterangan dari Uji Normalitas data menggunakan Metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas Tingkat Pengetahuan  $0,200 > 0,05$ , Kepatuhan Minum Obat  $0,056 > 0,05$  dan Pencegahan Hipertensi  $0,200$  berdistribusi normal.

### 2. Analisis Univariat

Analisa Univariat ini mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Dalam Analisa Univariat ini akan menampilkan distribusi frekuensi terkait karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, kepatuhan minum obat hipertensi tekanan darah pada penelitian tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat hipertensi terhadap pencegahan hipertensi di puskesmas pasar kemis.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
26 – 60 tahun	27	30,0%
60 – 70 tahun	63	70,0%
Total	90	100,0%



Untuk variabel usia responden dengan usia 26 - 60 tahun (30,0%) berjumlah 27 orang, kemudian dengan kelompok usia 60 – 70 tahun (70,0%) berjumlah 63 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas dengan kelompok usia responden 26-68 tahun (70,0%) sebanyak 63 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas yang memiliki hipertensi usia 60-70 tahun sebanyak 63 responden (70,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	27	30,0%
Perempuan	63	70,0%
Total	90	100,0%

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi jenis kelamin dapat diketahui bahwa terdapat responden laki – laki berjumlah 27 responden (30,0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak berjumlah 63 responden (70,0 %). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 63 responden (70,0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	5,6%
SMP	16	17,8%
SMA	66	73,3%
S1	3	3,3%
Total	90	100,0%

Selanjutnya untuk variabel pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan terakhir responden SD sebanyak 5 responden (5,6%), kemudian dengan responden SMP berjumlah 16 responden (17,8%) kemudian responden SMA berjumlah 66 responden (73,3%), kemudian S1 berjumlah 3 orang (3,3%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah yang berpendidikan SMA berjumlah 66 responden (73,3%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 66 responden (73,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan swasta	4	4,4%
Wirausaha	10	11,1%
Pensiunan	3	3,3%
Ibu rumah tangga	61	67,8%
Tidak bekerja	12	13,3%
Total	90	100%

Untuk variabel pekerjaan dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (13,3%), kemudian responden dengan Ibu Rumah Tangga sebanyak 61 responden (67,8%) kemudian sebanyak dengan Wirausaha 10 responden (11,1%), kemudian responden dengan Pensiunan sebanyak 3 responden (3,3%). Kemudian responden dengan Karyawan Swasta sebanyak 4 responden (4,4%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 61 responden (67,8%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tekanan Darah

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Hipertensi Tahap 1 sistolik 140-150 diastolik 90-99	41	45,6%
Hipertensi Tahap 2 sistolik >160 diastolik >100	49	54,4%
Total	90	100,0%

Dari tabel 5 didapatkan hasil bahwa pasien yang hipertensi tahap 1 sebanyak 41 responden (45,6%), hipertensi tahap 2 sebanyak 49 responden (54,4%) Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas yang memiliki hipertensi tahap 2 sebanyak 49 responden (54,4%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	85	93,4%
Rendah	5	5,5%
Total	90	98,9%

Dari tabel 6 didapatkan hasil bahwa pasien hipertensi mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yakni sebanyak 85 orang (93,4%), dan hanya 5 orang (5,5%) yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	2	2,2%
Sedang	4	4,4%
Rendah	84	92,3%
Total	90	98,9%

Dari tabel 7 didapatkan hasil bahwa pasien hipertensi mempunyai kepatuhan minum obat hipertensi yang tinggi yakni sebanyak 2 orang (2,2%), sedang 4 orang (4,4%) dan rendah 84 orang (92,3%) yang mempunyai kepatuhan minum obat hipertensi yang sangat rendah.

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat hipertensi terhadap pencegahan hipertensi di puskesmas pasar kemis. Analisa bivariat pada penelitian menggunakan *Chi Square* dengan besar kemaknaan *P value* <0,05.

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi

Pencegahan Hipertensi	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat	Total	P=Value
	Baik	Kurang		
	N	N	N	
Tinggi	61	24	85	0.001
Rendah	0	5	5	
Total	61	29	90	

#### Chi Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance	Exact Significance (2-sided)	Exact Significance (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,136	1	0,001		
Continuity Correction	8,092	1	0,004		
Likelihood Ratio	11,958	1	0,001		
Fisher's Exact Test				0,003	0,003
Linear-by-Linear Association	11,012	1	0,001		
N of Valid Cases	90				

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar 85 responden mendapatkan pencegahan hipertensi yang tinggi berjumlah 61 responden (71,8%) dengan memiliki tingkat pengetahuan baik, sebagian besar 5 responden mendapatkan





pengecahan hipertensi rendah 0 responden (0,0%) dengan memiliki kepatuhan minum obat dengan kurang 5 responden (100,0%). Hasil uji statistik chi square hitung nilai 0,000 dan  $.000 < \alpha 0.05$ . berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis.

### Karakteristik Responden

#### a. Usia

Pada Penelitian ini sebanyak 90 responden yaitu terdiri dari usia 26 – 60 tahun sebanyak 27 responden (29,3%), usia 60 – 70 tahun sebanyak 63 responden (70,0%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dewi Anggraiani Harahap (2019) di Puskesmas Kampa. Dari 70 responden yang penderita hipertensi terdapat 52 responden (74,3%) berusia > 45 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan (Aspiani, 2014). Pada usia lanjut, hipertensi memiliki rentang yang luas, seringkali karena penurunan elastisitas dinding aorta, katup jantung menebal dan kaku, kemampuan jantung untuk memompa darah menurun, menyebabkan penurunan kontraksi dan volumenya, hilangnya elastisitas pembuluh darah akibat ketidakmampuan pembuluh darah perifer untuk menghantarkan oksigen, dan peningkatan resusitasi pembuluh darah perifer.

Menurut (Puspita, 2016), usia dapat berhubungan dengan kepatuhan berobat individu karena seiring bertambahnya usia maka pengetahuan yang dia dapatkan lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, pola pikir yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya.

#### b. Jenis Kelamin

Pada penelitian sebanyak 90 responden, yaitu terdiri dari laki – laki berjumlah 27 responden (30,0%), dan perempuan berjumlah 63 responden (70,0%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Dewi Anggraiani Harahap (2019) di Puskesmas Kampa (2019). Dari 70 responden yang penderita hipertensi terdapat 44 responden (78,20%) berjenis kelamin perempuan.

Menurut Aripin (2015), Hal ini dikarenakan perubahan hormonal pada wanita menopause yang menyebabkan kenaikan berat badan atau tekanan darah menjadi lebih reaktif terhadap asupan garam. Selain itu, hipertensi berdasarkan jenis kelamin juga dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku psikologis yang tidak sehat.

Hasil penelitian tentang jenis kelamin didapatkan bahwa 78,79% responden berjenis kelamin perempuan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2019), dimana 83,33% responden mengalami hipertensi adalah wanita. Mengingat perubahan hormonal sering terjadi pada wanita yang rentan terhadap tekanan darah tinggi. Dalam hal hipertensi, pria berisiko lebih awal terkena hipertensi, sedangkan wanita lebih rentan terhadap hipertensi saat berusia di atas 50 tahun.

#### c. Pendidikan

Pada penelitian ini sebanyak 90 responden, yaitu terdiri dari SD berjumlah 5 responden (5,6%), SMP berjumlah 16 responden (17,3%), SMA berjumlah 66 responden (73,3%), S1 berjumlah 3 responden (97,8%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dewi Anggraiani Harahap (2019) di Puskesmas Kampa (2019). Dari 70 responden yang penderita hipertensi terdapat 55 responden (82,9%) berpendidikan rendah.

Menurut (Pratiwi, 2020), tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, dimana pada umumnya seseorang yang lebih baik untuk menerima informasi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Namun tingkat pendidikan juga tidak selalu menjadi faktor seseorang untuk patuh pengobatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Dewey dalam Mahyuliansyah (2010), bahwa melalui pendidikan seseorang akan mempunyai kecakapan, mental dan emosional yang membantu yang membantu seseorang untuk dapat berkembang mencapai tingkat kedewasaan.

#### d. Pekerjaan

Pada penelitian ini sebanyak 90 responden, diantaranya Karyawan Swasta berjumlah 4 responden (4,4%), Wirausaha berjumlah 10 orang (10,9%), Pensiunan berjumlah responden (3,3%), IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 61 responden (66,3%), Tidak Bekerja berjumlah 12 responden (1,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Anggraini Harahap (2019). Dari 70 responden penderita hipertensi 26 responden (37,1%) pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga).

Peneliti *Su-Jin Cho* (2014) menyatakan pekerjaan berpengaruh signifikan dengan ketidakpatuhan penggunaan obat antihipertensi. Selain jenis pekerjaan, durasi jam kerja juga berpengaruh terhadap ketidakpatuhan menggunakan obat antihipertensi, jika pasien bekerja di sektor formal dan terikat oleh jam kerja, sehingga kesempatan untuk datang ke fasilitas kesehatan menjadi terbatas, sedangkan mereka yang bekerja sebagian besar adalah pada sektor non-formal (petani/buruh, supir, dan pedagang) yang tidak terikat jam kerja sehingga mempunyai waktu yang lebih banyak dalam memanfaatkan waktu untuk minum obat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmi (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi bekerja sebagai ibu rumah tangga. Banyaknya penderita hipertensi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat disebabkan oleh kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan. Hal ini dikarenakan orang yang tidak aktif cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi.



## Analisis Univariat

### a. Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini terdapat 90 responden yang memiliki hasil yaitu terdiri dari hasil rendah sebanyak 5 responden (5,5%), dan tinggi sebanyak 85 responden (93,4%) yang merupakan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Radiah (2023) Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Dari 122 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 57 responden (46,7%).

Penelitian ini sejalan dengan Notoadmojo (2018), Jika pengetahuan tentang hipertensi cukup baik maka dapat mempengaruhi perilaku yang baik pula pada pasien yang menderita hipertensi. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa tindakan yang dilakukan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebagai contoh untuk menghindari makanan berlemak, makanan tinggi natrium serta menghindari kopi ataupun minuman beralkohol. Dalam menghadapi penyakit yang diderita pasien hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan (Wawan & Dewi, 2019). Pengetahuan ialah hasil dari “Mengetahui” seseorang terhadap penginderaan atau persepsi atau persepsi suatu informasi lewat panca indera manusia seperti pengelihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, serta perabaan melalui indera sendiri. Ketika datang untuk membentuk pengetahuan tadi amat dipengaruhi lewat kekuatan pengamatan perseptual berdasarkan objek. Beberapa wawasan manusia bisa didapatkan lewat mata serta telinga.

### b. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Pada penelitian ini sebanyak 90 responden, yaitu terdiri dari hasil rendah sebanyak 84 responden (92,3%), sedang sebanyak 4 responden (4,4%), dan tinggi sebanyak 2 responden (2,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairul Anwar (2019) di Puskesmas Air Putih Samarinda. Dari 83 responden memiliki hasil kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 17 responden (20,5%), sedang sebanyak 34 responden (41,0%), dan rendah sebanyak 32 responden (38,6%).

Menurut Kozier & Barbara (2010), kepatuhan adalah suatu perilaku individu yang menjalankan terapi dan pengobatan sesuai anjuran atau nasehat serta brosur yang di dapatkan dari seorang praktisi kesehatan. Kepatuhan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pengobatan hingga 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iki Novianti, 2020) Kepatuhan terhadap pengobatan dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah, dan pasien yang patuh memiliki prognosis yang jauh lebih baik daripada pasien yang tidak patuh karena berpotensi memperparah penyakit. Diperkirakan kisaran rata-rata kepatuhan minum obat antihipertensi adalah 50-70% setiap tahunnya.

### c. Pencegahan Hipertensi

Pada penelitian ini sebanyak 90 responden, yaitu terdiri dari hasil baik sebanyak 61 responden (67,0%), dan kurang baik sebanyak 29 responden (31,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsenius Agung Angkawijaya (2020) di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Dari 62 responden memiliki hasil pencegahan hipertensi yang tidak baik sebanyak 31 responden (40,3%).

Menurut Notoadmojo (2010), menjelaskan bahwa perilaku pencegahan hipertensi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dengan menjauhi kebiasaan yang kurang baik seperti minum kopi, merokok, mengkonsumsi alkohol, dan makanan – makanan yang mengandung lemak.

Penelitian ini sesuai dengan (Izhar, 2017), menjelaskan ada beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit hipertensi, diantaranya adalah aktif berolahraga (senam), mengatur diet (rendah garam, rendah kolesterol dan lemak jenuh), serta mengupayakan perubahan kondisi (menghindari stress dan mengobati penyakit lain).

### d. Tekanan Darah

Pada penelitian ini jumlah keseluruhan responden adalah 90 responden, yaitu terdiri dari dewasa akhir 13 responden (14,3%), dan lansia 77 responden (85,7%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ridha Hidayat (2021) Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dari 93 responden yang menderita sebanyak 49 responden (52,7%), dan yang tidak menderita sebanyak 44 responden (47,3%).

Menurut Musakkar & Djafar (2021), tekanan darah adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana hipertensi yang artinya berlebihan, dan tensi yang artinya tekanan atau tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anny Rosiana, 2016), tekanan darah seumur hidup seseorang bervariasi dengan aktivitas fisik, lebih tinggi dengan aktivitas dan lebih rendah dengan istirahat. Tekanan darah juga bervariasi pada siang hari, tertinggi pada pagi hari dan terendah pada malam hari.

## Analisis Bivariat

### Hubungan Tekanan Darah Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa *p-value* adalah sebesar 0,000 dan  $0,001 < \alpha < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien yang menderita hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agus Putra Pada tahun 2012 tentang Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat dan Menghindari Faktor Risiko di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II Bali, dimana hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak patuh dengan mengonsumsi





obat antihipertensi dan menghindari faktor resiko serta menjalankan mmodifikasi gaya hidup sehingga sebagian besar tekanan darah responden tersebut tidak terkontrol.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krousel-wood, 2015) menyatakan bahwa beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kepatuhan minum obat dari pasien adalah lupa mengkonsumsi obat, depresi, pengetahuan pasien yang kurang mengenai penyakit dan terapinya, pengobatan alternatif, kepercayaan, dan efek samping obat. Alasan ketidakpatuhan minum obat rendah pada pasien BPJS penderita hipertensi banyak karena lupa akibat sibuknya pekerjaan, tidak ada yang mengingatkan untuk minum obat, bosan minum obat, lupa membawa obat saat berpergian, dan lupa dimana menaruh obat - obatannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi data demografi yaitu 90 responden di wilayah Puskesmas Pasar Kemis, mayoritas responden adalah berusia 60 – 70 tahun sebanyak 63 responden (70,0%). Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 63 responden (70,0%). Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 66 responden (73,3%). Mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 61 responden (13,3%). Mayoritas tekanan darah hipertensi tahap 2 sebanyak 49 responden (54,4%).
2. Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 85 responden (93,4%).
3. Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi, mayoritas responden adalah yang rendah sebanyak 84 responden (92,2%) lebih banyak di dibandingkan dengan yang sedang sebanyak 4 responden dan yang tinggi sebanyak 2 responden (2,2%).
4. Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi pencegahan hipertensi pada pasien hipertensi, mayoritas memiliki pencegahan hipertensi yang baik sebanyak 61 responden (67,8%) lebih banyak dibandingkan yang kurang baik sebanyak 29 responden (32,2%).
5. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi. Dengan hasil uji statistik  $\chi^2$   $p = value$  0.001.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat, karunia dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad *sholallahu 'alaihi wasalam* beserta keluarga *tabi'in* dan *tabi'at* serta para pengikutnya semoga kita mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Yatsi Madani Tangerang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Allah *subhanau wata'ala* yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Drs. Trisonjaya, M.Si., MM Selaku Rektor Universitas Yatsi Madani.
2. Ns. Ranga Saputra, S.Kep., M.Kep Selaku Kaprodi S1 Keperawatan.
3. Ns. Dewi Nur Puspita Sari, S.Kep., M.Kep Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam pembuatan skripsi ini, dan telah menyediakan waktu, tenaga untuk membimbing saya dengan sabar, teliti dan memberikan arahan serta masukan dengan penuh perhatian.
4. Ns. Zahrah Maulidia Septimar, S.Kep., M.Kep Dosen Penguji saya yang telah menyediakan waktu, tenaga untuk menguji saya agar proses tugas akhir saya berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.
5. Ns. Yunike Edmaningsih, S.Kep Selaku Penanggung jawab akademik.
6. Seluruh dosen jurusan S1 Keperawatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Teristimewa ucapan terimakasih Kepada Orang Tuaku yang tiada hentinya memberikan semangat, dan doa yang tiada hentinya selama penulis menjalani pendidikan dan pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Kakak Tersayang yang selalu mendukung penulisan selama ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik di Universitas Yatsi Madani.
9. Kepada diri saya sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini





dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

10. Kepada Mas Dodi Andri Yayang, S.Kom selaku orang spesial dihati saya terimakasih telah menjadi rumah yang selalu ada buat saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada saya, Terimakasih menjadi bagian dari perjalanan hidup saya sampe saat ini, saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
11. Kepada sahabat kampus (*Squid Girl 19*) yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan dalam setiap keadaan selama menyelesaikan perkuliahan hingga tugas akhir ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca. Aamiin

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>
- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. *Widya Kesehatan*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2805> .
- Depkes. (2018). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Devi Alfiana, R. (2018). *RELATIONSHIP OF FAMILY BEHAVIOR WITH MEDICATION ADHERENCE IN ELDERLY WITH HYPERTENSION IN PATUKAN AMBARKETAWANG*.
- Kusuma Negara, I. G. N. M., Jiryantini, N. W. S., & Parwati, N. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 73–77. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.176>
- NL Evayani. (2021). *Metode Penelitian*. 37–46.
- S, N. S., Hidayat, W., & Lindriani. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 89–93. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.78>.
- Siswanti Ds, C. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Naskah Publikasi*, 1(1), 3. <https://core.ac.uk/download/pdf/327119161.pdf> <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82966>.
- Iki Novianti (2020). Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Dusun Patukan Ambar Ketawang.
- Siswanti (2018). Hubungan Pengetahuan Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi.
- Romli (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pasien Hipertensi Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- NL Evayani. (2021). *Metode Penelitian*. 37–46.
- Jupri Siallagan (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi.
- Afifah (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Kepatuhan Menggunakan Antihipertensi Di Puskesmas Gondokuseman I Dan Gedongtengen Yogyakarta.
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda, Borneo Student Research, 1568,494-501.
- Nurmalita, V., Annisa, E., Pramono, D., Sunarsih, E. S., Kedungmundu, P., & Hidup, K. (2019). HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI. *Jurnal kedokteran Diponegoro*, 8 (4), 1366-1374.
- Supriyanto, E., Damayant, C. N., & Hannan, M. (2021). *Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*. *Journal of Health Science*, 4(2), 2–23.
- Ansar, J., Dwinata, I., & Apriani.M. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28-35.
- Tumondo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). ADHERENCE LEVEL OF ANTIHIPERTENSIVE DRUG USED IN HYPERTENSION PATIENTS AT KEMA HEALTH CENTER, NORTH MINAHASA REGENCY. *PharmaconPROGRAM STUDI FARMASI, FMIPA, UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 10(November), 1121-1128.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Adimas Sainika*, 3(1), 119-124.



- Jaya, N. T. A. A. (2009). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DALAM MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN PROPINSI BANTEN TAHUN 2009. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Azizah, A. R., Raharjo, A. M., Kusumastuti, I., Arori, C., & Wulandari, P. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri. *JOURNAL OF AGROMEDICINE AND MEDICAL SCIENCES*, 7(3),142-146.
- Khairul Anwar. (2018) Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/939/333/>.